

PENERAPAN METODE SQ3R UNTUK MENINGKATKAN

KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA

KELAS IV SD INPRES BERTINGKAT OEBOBO 2

KOTA KUPANG

Yuni Kareyanti Loe¹, Nama_2 Feby Inggriyani²

¹PGSD FKIP Undana Kupang

Alamat e-mail : ¹yunikarleyanti@gmail.com)s,

ABSTRACT

Membaca pemahaman merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2025 di SD Inpres Bertingkat Oebobo 2 terdapat permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh data bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV masih rendah. Dalam kegiatan pembelajaran Dalam kegiatan pembelajara membaca siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan yang berasal dari teks bacaan, kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali bacaan yang telah mereka baca, dan siswa juga kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan ide pokok dari suatu paragraf.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti bertindak sebagai guru dan mitra kolaborasi sebagai observer. Pembelajaran dilakukan selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan. Metode pengumpulan data menggunakan tes tertulis, lembar observasi untuk mengamati kemampuan membaca pemahaman.

Hasil penelitian dengan penerapan pembelajaran menggunakan metode SQ3R adalah ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 54,64 dan pada siklus II sebesar 78,23. Jadi dari siklus I ke siklus II aktivitas belajar siswa meningkat 23,60. Sedangkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I sebesar 52,94 dan pada siklus II sebesar 76,47. Jadi dari siklus I ke siklus II meningkat 23,53. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Oebobo 2

Kata kunci: SQ3R, membaca pemahaman, keterampilan membaca, sekolah dasar.

ABSTRAK

Reading comprehension is a language skill that plays a crucial role in the learning process. Based on a pre-survey conducted on October 1, 2025, at SD Inpres Bertingkat Oebobo 2, it was found that the reading comprehension ability of fourth-grade students was still low. During reading activities, students had difficulty understanding the content of the text, answering questions based on the text, retelling what they had read, and identifying the main sentence and the main idea of a paragraph.

This research is a Classroom Action Research (CAR), where the researcher acted as the teacher and a collaborator as the observer. The learning process was carried out in two cycles, each consisting of two meetings. Data collection methods included written tests and observation sheets to assess students' reading comprehension skills.

The results of the study showed that the application of the SQ3R method increased students' learning activity mastery from 54.64 in the first cycle to 78.23% in the second cycle, an improvement of 23.60. The reading comprehension test results also improved from 52.94 in the first cycle to 76.47 in the second cycle, an increase of 23.53. Therefore, it can be concluded that the use of the SQ3R method can improve the quality of Indonesian language learning for fourth-grade students at SD Inpres Bertingkat Oebobo 2.

Keywords: SQ3R, reading comprehension, reading skills, elementary school.h

A. Latar Belakang

Membaca adalah keterampilan dalam memahami suatu bacaan yang difokuskan pada kata dan kalimat yang dibaca. Mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peran yang sangat penting.

(Mirnawati, 2020) Dalam kehidupan sehari-hari membaca sangatlah penting bagi siswa karena semua proses pendidikan didasarkan pada kemampuan membaca. Tujuan dari membaca adalah untuk memberikan pengalaman yang luas kepada

seseorang karena mulai dari membaca seseorang akan memperoleh informasi dan pengetahuan yang baru. Oleh sebab itu, keterampilan membaca pada siswa sangat dibutuhkan di sekolah.

Pentingnya membaca ditegaskan dalam pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 5 menyebutkan bahwa "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca"(Marimbun, 2019.h.75). Oleh karena itu dalam menerapkan budaya literasi, sekolah memanfaatkan sudut baca yang ada di kelas dengan tujuan untuk memanfaatkan minat baca peserta didik.

Sudut baca di setiap kelas memberikan manfaat bagi siswa, sehingga meningkatkan minat baca siswa di dalam kelas. Sudut baca di kelas adalah sudut atau tempat lain di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar bagi siswa. Sudut baca di kelas didesain membekali siswa. Memperkenalkan berbagai sumber bacaan sebagai media, sumber belajar, dan

memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Pentingnya membaca pemahaman bagi siswa yakni untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, siswa dapat menentukan ide pokok dalam bacaan, siswa dapat membaca seluruh isi bacaan dengan cermat, dan siswa dapat mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri.

Menurut Taringan 2008 dikemukakan bahwa membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tertulis dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Membaca pemahaman adalah keterampilan membaca yang dipelajari di kelas tinggi dan keterampilan ini dipelajari setelah membaca permulaan dikuasai. Keterampilan membaca pemahaman

lebih tinggi dari membaca permulaan. Tarigan dalam Solchan 2011 mengemukakan bahwa:

Membaca di kelas tinggi melatih siswa dalam keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang mencakup aspek memahami pengertian sederhana (*leksikal, gramatikal, retorikal*), memahami signifikasi atau makna (antara lain makna dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, rekasi pembaca), evaluasi atau penilaian (isi,bentuk), dan kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Smith Somadayo 2011, menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru. Membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi

bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatnya membaca.

Hasil observasi dan wawancara masalah yang dihadapi siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Oebobo 2 yaitu masih banyak siswa yang kurang dalam membaca pemahaman. Hal tersebut ditunjukkan dengan kegiatan pembelajaran membaca siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan dari teks bacaan, kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali bacaan yang telah mereka baca, dan siswa juga kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan ide pokok dari suatu paragraf.

Metode SQ3R adalah metode yang dikemukakan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1941 di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. (Dalman 2013) mengemukakan bahwa SQ3R adalah salah satu metode membaca untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya. Metode SQ3R merupakan suatu kaidah membaca yang memerlukan seseorang mempersoalkan kesesuaian

maklumat yang terdapat dalam suatu bahan yang dibaca dengan tugas yang perlu diselesaikan.

Metode SQ3R adalah metode yang terdiri dari lima langkah, yaitu dimulai dengan kegiatan survei terhadap bacaan, membuat pertanyaan tentang bacaan dilanjutkan dengan membaca secara keseluruhan bacaan kemudian menceritakan kembali bacaan dan yang terakhir adalah meninjau kembali bacaan tersebut.

Metode SQ3R sangat berbeda dengan metode membaca seperti biasanya. Metode ini memiliki proses yang lebih rinci dan memiliki beberapa tahapan. Secara umum metode SQ3R dipaparkan sebagai berikut. *Survei* pada langkah yang pertama ini dilakukan penelaahan sepiantas terhadap seluruh struktur teks. Tujuannya adalah untuk mengetahui panjangnya teks judul bagian (*hearing*). *Question*, langkah kedua adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang pendeknya teks. Dan keterampilan dalam memahami teks yang sedang

dipelajari. *Read*. Langkah ketiga adalah membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti difokuskan pada paragraf yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan yang telah disusun di langkah kedua. Dengan membaca siswa mulai mengisi informasi ke dalam kerangka pemikiran bab yang dibuat pada proses *review*, *recite* pada tahap ini siswa membaca kembali catatan yang telah dibuatnya dan mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.

Metode SQ3R memberikan gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, siswa mampu menumbuhkan pertanyaan dari judul/sub judul bab, siswa membaca secara aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan, siswa menceritakan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah tersusun tanpa menggunakan buku untuk melatih daya ingatnya dan dilakukan peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban, sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang

singkat, tetapi dapat menggambarkan seluruh jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Alasan pemilihan metode SQ3R didasarkan pada hasil pengamatan penulis bahwa selama ini dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa belum melakukan aktivitas membaca sebagaimana mestinya. Metode SQ3R ini ditinjau dari aspek proses dalam melakukan aktivitas membaca tampak sangat sistematis sehingga diasumsikan penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan menggunakan metode SQ3R menjadikan siswa aktif dalam kegiatan membaca, siswa menjadi mudah memahami dan menguasai isi bacaan, serta siswa dapat mengingat isi atau hal penting dalam bacaan lebih lama karena siswa terlibat langsung dalam bacaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “ Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Oebobo 2.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau bisa disingkat dengan PTK berkait erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. PTK yang terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan penelitian, observasi dan refleksi secara berulang yang disebut sebagai siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih dengan menerapkan model SQ3R.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Arikunto 2016. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap reflksi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti berkolaborasi dengan guru kelas pada kelas peneliti sebagai observer. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Inpres Bertingkat Oebobo 2. Peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Data kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa diamati dan dicatat dalam lembar observasi serta peningkatan kemampuan siswa diukur melalui tes kemampuan memahami bacaan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan prasurvey yang dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2025 di SD Inpres Bertingkat Oebobo 2 dengan Ibu Yeni selaku wali kelas dan guru bahasa Indonesia, diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama materi membaca. Berdasarkan pengamatan dan wawancara di kelas IV diperoleh hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang masih rendah kurang dari KKTP yaitu 70. Dalam kegiatan pembelajaran membaca siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menjawab

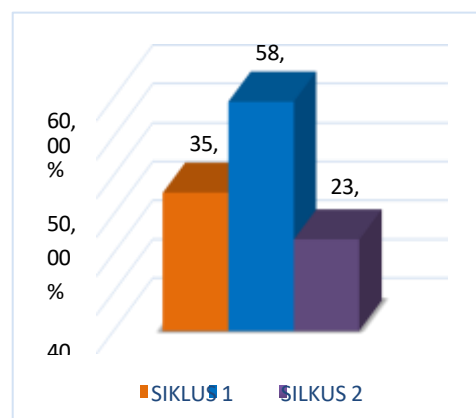
pertanyaan yang berasal dari teks bacaan, kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali bacaan yang telah mereka baca, dan siswa juga kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan ide pokok dari suatu paragraf.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung juga masih terpusat pada guru, guru masih menggunakan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar. Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan pertama pada tanggal 1 Oktober 2025 dengan materi Membaca Intensif teks bacaan “Kegemaran Perlu Dikembangkan”. Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II dengan harapan bahwa pelaksanaan siklus II dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Kegiatan Guru Pada Saat Mengajar di Siklus I dan Siklus II

Observasi kegiatan guru pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam proses kegiatan mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode SQ3R. Indikator kegiatan guru yang diamati saat guru mengajar dan hasil perolehan rata-rata pada tiap pertemuan di siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

**Grafik Perbandingan
Hasil Kegiatan Mengajar Guru
Pada Siklus I dan Siklus II**



Perhitungan observasi kegiatan guru dalam mengajar menggunakan masing-masing skor pada tiap kriteria. Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan hasil kegiatan guru pada siklus I dan siklus II pertemuan 1 dan 2 secara

keseluruhan dikatakan baik pada masing-masing pertemuan. Pada siklus I kegiatan guru dalam mengajar memperoleh rata-rata 35,50 dan pada siklus II mendapatkan rata-rata sebesar 58,95. Hal ini berarti terjadi peningkatan kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus II yaitu 23,45. Dengan begitu, kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran sudah mencapai target yang diinginkan, karena terjadi peningkatan pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut merupakan rangkuman hasil penelitian dan pembahasan yang mendeskripsikan metode SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Aktivitas Kegiatan Mengajar Guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang diamati, meskipun masih ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan secara maksimal.

Dari data aktivitas guru dalam pembelajaran dari siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan sebesar 23,45%. Adanya peningkatan tersebut karena guru merasa perlu memperbaiki aktivitasnya saat pembelajaran agar kemampuan membaca siswa lebih baik lagi. Aktivitas yang dilakukan guru berorientasi pada kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Kemampuan Membaca Siswa

Kemampuan membaca pemahaman siswa peneliti ukur menggunakan teknik tes kemampuan membaca jenis isian singkat. Hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Oebobo 2 mengalami peningkatan.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa tidak terlepas dari indikator ketercapaian yang dipakai oleh peneliti, karena jika siswa dapat mencapai semua indikator berarti siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca.

Dengan diterapkannya metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman hasil belajar siswa dapat meningkat. Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada

siklus I dan II terus meningkat seiring dengan perbaikan yang terjadi pada proses pembelajaran di siklus I dan II.

Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman pada siklus I sebesar 52,94% sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan siswa sebesar 76,47%. Jadi tingkat ketuntasan siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 23,53%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan tes kemampuan membaca pemahaman, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu 75%.

Berdasarkan pembahasan dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Oebobo 2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV tidak hanya karena faktor metode yang digunakan guru, namun karena faktor lain seperti atmosfer pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya dan adanya guru baru sementara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga membuat

siswa lebih semangat dan lebih antusias dalam belajar Bahasa Indonesia dan akhirnya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian ini mengalami peningkatan setelah menerapkan metode SQ3R. Dan dapat diperkuat dengan hasil penelitian lain, bahwa ketuntasan siswa dan rata-rata nilai pencapaian KKTP mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Dengan ketuntasan kemampuan membaca siswa pada siklus I sebesar 52,94 dan pada siklus II sebesar 76,47. Jadi dari siklus I ke siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat 23,53.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, S. R., Sayidiman, & Nurhaedah. (2022). Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Pinisi Journal of Education*, 2(1), 1.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. 4(4), 5573–5581.
- Aminarti, F., Ayumi, A., & Siregar, D. S. (2024). *Studi Pustaka Tentang Karakteristik , Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.
- Ariyanto, M. P., Nurcahyandi, Z. R., & Diva, S. A. (2023). *Penggunaan Gamifikasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. 5(1), 1–10.
- Asrori, & Rusman. (2020). Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru. In *Pena Persada*.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode Sq3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Pada Siswa Kelas V Mi Unwaanunnajah Pondok Aren Tahun Ajaran 2014/2015. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Nomor 1).
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>